

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS
RETURN ON INVESTMENT (ROI) DENGAN PENDEKATAN *DU PONT SYSTEM* DAN
RESIDUAL INCOME (RI)
(Studi Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang *Listing* Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**

**Nuraini
Topowijono
Fransisca Yaningwati**
Fakultas Ilmu Administrasi
Konsentrasi Manajemen Keuangan
Malang
Email: nurainiyeyoon@gmail.com

Abstract

Financial performance of companies in investment center can be done by two methods: ROI with du Pont system approach and RI. ROI has a weakness, that doesn't count cost of capital, so that high ROI isn't sufficiently effective before compared with cost of capital, weakness of ROI can be covered by RI. Use of two methods expected complementary, so that better results obtained. ROI that has been analyzed time series experienced volatile and decreased, ROI decline caused by use of assets that aren't effective, increase in cost of goods sold and expenses of company. Conditions such as these companies still lack effective and efficient in generating return on assets of company, highest ROI's owned by PT. Unilever Indonesia, Tbk. for three years at 39.74%, 40.4%, 40.02%, while cross sectional approach shows that average ROI of industry can be said to still unfavorable, value of ROI is above industry average is PT. Unilever Indonesia, Tbk. RI which have been analyzed to show positive results and negative. Achievement of positive RI indicates company is not burdened with high cost of capital and vice versa, so that company can restore investors' expected returns. Companies have highest RI value is PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Keywords: *Return On Investment (ROI), Residual Income (RI), Financial performance of companies*

Abstrak

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam pusat investasi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan *du pont system* dan *Residual Income* (RI). *Return On Investment* (ROI) memiliki kelemahan, yaitu tidak menghitung biaya modal, sehingga ROI yang tinggi belum efektif sebelum dibandingkan dengan biaya modal, kelemahan ROI dapat ditutupi dengan analisis *Residual Income* (RI). *Return On Investment* (ROI) yang telah dianalisis secara *time series* mengalami fluktuatif dan penurunan, penurunan *Return On Investment* disebabkan oleh penggunaan aset yang tidak efektif, kenaikan beban pokok penjualan dan beban perusahaan. Kondisi seperti ini perusahaan masih kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan, ROI tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk. selama tiga tahun sebesar 39,74%, 40,4%, dan 40,02%, sedangkan secara *cross sectional approach* menunjukkan bahwa rata-rata ROI industri yang dihasilkan bisa dikatakan masih kurang baik, nilai ROI yang berada di atas rata-rata industri adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk. *Residual Income* (RI) yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang positif dan negatif. Pencapaian RI yang positif menunjukkan perusahaan tidak terbebani biaya modal yang tinggi begitu sebaliknya, sehingga perusahaan dapat mengembalikan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Perusahaan yang memiliki nilai RI tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Kata Kunci: *Return On Investment (ROI), Residual Income (RI), Kinerja Keuangan Perusahaan.*

1 PENDAHULUAN

Munculnya usaha-usaha baru baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri mengakibatkan persaingan semakin pesat. Setiap perusahaan harus mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik untuk kelangsungan hidup dan perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan dan memperbaiki kualitas produk yang ditawarkan dan untuk lebih efektif dan efisien dalam beroperasi. Kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penilaian kinerja perusahaan dibagi dalam beberapa pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi.

Penelitian ini menggunakan pusat investasi karena merupakan pusat pertanggungjawaban yang paling luas. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam pusat investasi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu *Return On Investment (ROI)* dalam pendekatan *du pont system* dan *Residual Income (RI)*. *Return On Investment (ROI)* memiliki kelemahan, yaitu tidak menghitung biaya modal, sehingga ROI yang tinggi belum bisa dikatakan efektif sebelum dibandingkan dengan biaya modal, kelemahan ROI dapat ditutupi dengan analisis *Residual Income (RI)*.

Residual Income (RI) dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan *Return On Investment (ROI)* dikarenakan pada perhitungan *Residual Income (RI)* telah memasukkan biaya modal, dimana *Residual Income (RI)* adalah selisih antara laba bersih operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Analisis *Residual Income (RI)* menerima setiap keputusan investasi selama laba operasi yang diperoleh lebih besar dari biaya modal dan lebih memperhatikan struktur modal.

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan go public yang bergerak dibidang industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk., PT. Mandom Indonesia, Tbk., PT. Martina Berto, Tbk., dan PT. Mustika Ratu, Tbk. Berikut adalah tabel laba bersih periode 2013 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Tabel 1 EAT Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Semester I/2013

No	Emiten	Rp	%
1	PT. Unilever Indonesia, Tbk.	2,8 Triliun	21,7
2	PT. Mandom Indonesia, Tbk.	78 Miliar	2,63
3	PT. Martina Berto, Tbk.	18 Miliar	25%
4	PT. Mustika Ratu, Tbk.	10,4 Miliar	22%

Sumber: (m.bisnis.com, 2013)

Berdasarkan data yang dihimpun bisnis, perusahaan multinasional produsen kosmetik dan keperluan rumah tangga PT. Unilever Indonesia, Tbk. membukukan pertumbuhan laba bersih tertinggi diantara perusahaan kosmetik lainnya. Sepanjang semester I/2013 perusahaan berkode UNVR tersebut berhasil mengalami pertumbuhan laba 21,7% sebesar Rp 2,8 triliun. Posisi kedua ditempati PT Mandom Indonesia, Tbk. mengalami pertumbuhan laba bersih 2,63% sebesar Rp 78 miliar. Sementara itu, dua perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga dalam negeri yaitu PT. martina Berto, Tbk. dan PT. Mustika Ratu, Tbk. selama semester I/2013 mengalami penurunan laba bersih. Laba bersih PT. Martina Berto, Tbk. turun 25% yaitu Rp 18 miliar dan laba bersih PT. Mustika Ratu, Tbk. juga turun sebesar 22% setara Rp 10,4 miliar. Meskipun kinerja emiten-emiten kosmetik dan keperluan rumah tangga di semester I/2013 tidak begitu cantik, tetapi saham emiten mulai dilirik seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat Indonesia. Kepala riset PT. Buana Capital menjelaskan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah di Indonesia, membuat pasar emiten kosmetik semakin besar karena masyarakat tidak hanya fokus pada kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan, tetapi mulai mencoba kebutuhan lainnya seperti kesehatan dan kosmetik (m.bisnis.com). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis Return On Investment (ROI) dalam pendekatan du pont system dan Residual Income (RI).

2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

1) Pengertian

“Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut” (Winarni dan Sugiyarso, 2005:111).

2) Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014:31) “pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas
- b. Mengetahui tingkat profitabilitas
- c. Mengetahui tingkat stabilitas
- d. Mengetahui tingkat solvabilitas suatu”

B. Penilaian Kinerja Keuangan

1) Pengertian

“Penilaian kinerja keuangan diartikan sebagai pengukuran kemampuan mengendalikan biaya dan mencapai target penghasilan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam organisasi” (Hariadi, 2002:265).

2) Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

“Tujuan penilaian kinerja dirancang untuk memberikan pengukuran sejauh mana aktivitas dan hasil yang diperoleh dengan berpusat pada tiga dimensi utama, yaitu efisiensi, kualitas dan waktu” (Hansen dan Mowen, 2006:493).

C. Laporan Keuangan

1) Pengertian

“Laporan keuangan adalah lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut” (Brigham & Houston, 2010:84).

2) Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Dengan Laporan Keuangan

“Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Pemilik
Kepentingan bagi pemilik terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan.
- b. Manajemen
Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.
- c. Kreditur
Bagi pihak kreditur prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.
- d. Pemerintah
Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan

untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang, dasar pertimbangan yaitu dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan.” (Kasmir, 2012:19).

D. Analisis Laporan Keuangan

1) Pengertian

“Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa yang akan datang” (Syamsuddin, 2011:37).

2) Teknik Analisis Laporan Keuangan

“Ada beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
- b. Analisis *trend*
- c. Analisis persentase per komponen
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas
- f. Analisis rasio
- g. Analisis kredit
- h. Analisis laba kotor
- i. Analisis titik pulang pokok atau titik impas” (Kasmir, 2012:70)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio dan analisis perbandingan laporan keuangan karena analisis laporan akan dibandingkan dalam beberapa periode.

E. Rasio Keuangan

1) Pengertian

“Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya” (Horne dalam Kasmir, 2012:104).

2) Pengertian Analisis Rasio Keuangan

“Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya” (Kasmir, 2012:104).

3) Metode Pembandingan Analisis Rasio Keuangan

“Metode pembandingan merupakan cara untuk membandingkan suatu analisis rasio keuangan

perusahaan. Metode pembandingan ada dua macam, yaitu:

- Metode Cross Sectional Approach* yaitu suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis.
- Metode Time Series* yaitu dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan dari satu periode ke periode yang lainnya” (Syamsuddin, 2011:39).

Penelitian ini menggunakan metode keduanya yaitu *Metode Cross Sectional Approach* dan *Time Series*, menggunakan metode *Cross Sectional Approach* karena penelitian ini menggunakan sampel lebih dari satu perusahaan dan menggunakan metode *time series* dikarenakan data yang diteliti lebih dari satu periode.

4) Jenis Rasio Keuangan

a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

“Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek” (Sudana, 2011:21).

b) *Leverage Ratio*

“Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan” (Sudana, 2011:20).

c) Rasio aktivitas

“Rasio ini melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan” (Hanafi, 2005:38). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran total aktiva.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Sudana, (2011:22)

d) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

“Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” (Sartono, 2012:122). Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a) *Net profit margin*

“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan”.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Sudana, (2011:23)

b) *Return On Equity*

“ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan”. Rumus ROE yang digunakan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Sartono, (2012:124)

F. Pusat Investasi

1) Pengertian

“Pusat investasi umumnya dievaluasi berdasarkan pengembalian atas investasi. Ukuran-ukuran lainnya seperti laba residu dan nilai tambah ekonomi” (Hansen dan Mowen, 2006:116).

2) Pengukuran Kinerja Pada Pusat Investasi

“Pengukuran kinerja pada pusat investasi dapat dilakukan dengan dua macam ukuran, yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI)” (Garrison dkk, 2007:260).

G. Analisis *Return On Investment* (ROI) dengan Pendekatan *Du Pont System*

1) Pengertian

“*Return On Investment* (ROI) dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan” (Munawir, 2014:89).

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI)

“Beberapa faktor dapat mempengaruhi nilai ROI yang dicapai oleh suatu perusahaan, yaitu:

- Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya” (Munawir, 2014:89).

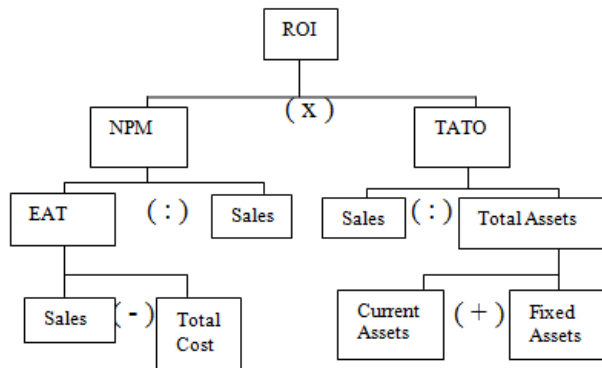
3) Cara Meningkatkan *Return On Investment* (ROI)

“ROI perlu dilakukan perbaikan apabila ROI yang dicapai tidak memenuhi target perusahaan. Cara meningkatkan ROI sebagai berikutL

- Peningkatan penjualan
Menaikan beban operasi hasur lebih kecil dari persentase kenaikan penjualan
- Penurunan beban operasi
Laba operasi perlu ditingkatkan untuk mengurangi beban operasi
- Penurunan aktiva operasi
Penagihan piutang usaha perlu dipercepat agar aktiva operasi perusahaan menurun” (Garrison dkk, 2007:263).

H. *Return On Investment* (ROI) dengan Pendekatan *Du Pont System*

“Analisis ROI dalam *Du Pont System* merupakan suatu sistem yang menggabungkan rasio-rasio aktivitasnya dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan” (Syamsuddin, 2011:63).



Gambar 1 Analisis *Return On Investment* (ROI) dalam *Du Pont System*

(Atmaja, 2008:419)

I. Biaya Modal

1) Pengertian Biaya Modal

“Biaya modal merupakan tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan pemilik modal” (Sudana, 2011:133).

2) Macam-macam Biaya Modal

a) Biaya Modal Hutang

“Biaya modal hutang adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan dengan penggunaan hutang” (Hanafi, 2005:276). Rumus biaya modal hutang:

$$K_d^* = K_d \times (1 - t)$$

Sumber: Sudana, (2011:136)

Rumus biaya modal hutang sebelum pajak:

$$K_d = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Besar Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: Singgih, (2008:3)

Rumus tarif pajak:

$$t = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Sumber: Singgih, (2008:3)

b) Biaya Modal Saham Biasa

“Biaya modal saham biasa yaitu tingkat pendapatan minimum yang harus didapat perusahaan atas investasi yang dibelanjai saham biasa” (Sudana, 2011:134). Penelitian ini menggunakan biaya modal saham biasa dengan pendekatan pertumbuhan deviden. Rumusnya sebagai berikut:

$$K_e = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber: Sudana, (2011:135)

Tingkat pertumbuhan tiap tahunnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \text{ROE} \times \text{Flowback Ratio}$$

$$\text{Flowback Ratio} = 1 - \text{dividend payout ratio}$$

Sumber: Atmaja, (2008:102)

Dimana:

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen}}{\text{EPS}}$$

Sumber: Sudana, (2011:24)

c) Biaya Modal Saham Preferen (K_p)

“Saham preferen memiliki dividen tetap yang dibayar tiap periode selamanya, maka suatu saham preferen pada dasarnya *perpetuity*” (Ross dkk, 2009:67).

$$K_p = \frac{D_p}{P_n}$$

Sumber: Atmaja, (2008:117)

d) Biaya Modal Laba Ditahan (K_s)

“Biaya laba ditahan adalah sama dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham biasa perusahaan yang bersangkutan, karena laba yang tidak ditahan akan dibagikan dalam bentuk dividen” (Atmaja, 2008:118).

3) Biaya modal rata-rata tertimbang

“Biaya modal rata-rata tertimbang adalah perkiraan tingkat pengembalian yang akan diperoleh

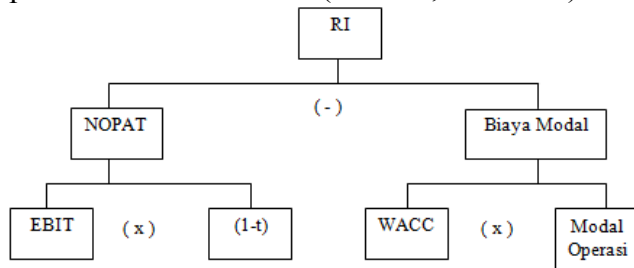
perusahaan pada investasi berisiko rata-rata agar memberikan ekspektasi pengembalian yang wajar untuk semua pemegang sekuritasnya” (Brealey dkk, 2007:369). Rumus untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang sebagai berikut:

$$WACC = W_d \cdot K_d (1 - T) + W_p \cdot K_p + W_e \cdot K_e$$

Sumber: Atmaja, (2008:121)

4) Analisis Residual Income

“Analisis RI yaitu suatu metode yang memadukan laba operasi bersih setelah pajak yang diperoleh dari perkalian laba operasi dengan persentase tarif pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan, kemudian hasil perkalian tersebut dikurangi biaya modal yang diperoleh dari persentase biaya modal dikalikan dengan modal operasi atau total aktiva” (Sartono, 2012:104).



Gambar 2 Analisis Residual Income (RI)

Sumber: (Sartono, 2012:103)

5) Hubungan ROI dan RI

“Hubungan ROI dan RI yaitu apabila nilai ROI yang lebih besar dari biaya modal akan menyebabkan RI bernilai positif, sebaliknya apabila nilai ROI lebih kecil dari biaya modal maka akan menyebabkan RI bernilai negatif”.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian yaitu:

- Return On Investment (ROI)**
Peneliti hanya melakukan penelitian laporan keuangan dari periode 2011, 2012, dan 2013 yang akan dilakukan perhitungan ROI dalam pendekatan Du Pont System.
- Residual Income (RI)**
Peneliti hanya melakukan penelitian laporan keuangan dari periode 2011, 2012, dan 2013 yang akan dilakukan perhitungan RI.
- Kinerja Keuangan**
Setelah melakukan analisis ROI dengan pendekatan *Du Pont System* dan RI, kemudian membuat kesimpulan dengan menggunakan metode *Cross sectional approach* dan *Time*

Series Analysis, sehingga dari kesimpulan ini dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan.

Lokasi penelitian di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya yang beralamat di Jalan MT. Haryono 165 Malang dan pengambilan data di www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel penelitian ini PT Unilever Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, dan PT Mustika Ratu Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data tidak diperoleh secara langsung dari perusahaan-perusahaan yang bersangkutan melainkan diperoleh dari Galeri BEI Universitas Brawijaya Malang dan dari www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi. Langkah-langkah menghitung penelitian ini sebagai berikut:

- Return On Investment (ROI)** mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Sebelum melakukan perhitungan ROI peneliti menggunakan analisis rasio profitabilitas dan aktivitas untuk membantu peneliti dalam mengambil keputusan naik turunnya ROI, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu NPM dan ROE, sedangkan rasio aktivitas yang digunakan yaitu TATO.
- Residual Income (RI)** mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Sebelum melakukan perhitungan RI peneliti menggunakan analisis biaya modal untuk membantu peneliti dalam mengetahui kelemahan-kelemahan dari metode ROI.
- Kinerja keuangan perusahaan**
Membuat kesimpulan terhadap perhitungan analisis ROI dan RI kemudian membandingkan menggunakan metode *Cross sectional approach* dan *Time Series Analysis* sehingga dari kesimpulan ini dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan.

4 PEMBAHASAN

A. Analisis dan Interpretasi Data secara Time Series

1) Return On Investment (ROI) dengan Pendekatan Du Pont System dan Residual Income (RI) PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Return On Investment (ROI) periode 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuatif. Periode

2011 dan 2012 mengalami kenaikan dari 39,74% menjadi 40,4% ini berarti terjadi kenaikan sebesar 1,66%. Periode 2011 dan 2012 naik disebabkan oleh nilai NPM sedikit mengalami penurunan dari 17,74% menjadi 17,72% karena persentase kenaikan laba bersih setelah pajak dan penjualan lebih besar dari persentase kenaikan periode 2013, nilai TATO naik dari 2,24 kali menjadi 2,28 kali. Periode 2013 mengalami penurunan menjadi 40,02% ini berarti terjadi penurunan sebesar -0,94%, penurunan tahun 2013 juga disebabkan oleh nilai NPM turun menjadi 17,40% tetapi nilai TATO naik menjadi 2,3 kali. *Residual Income (RI)* periode 2011 hingga 2013 mengalami kenaikan, pada tahun 2011 dan 2012 naik dari Rp 3.921.429 menjadi Rp 4.567.703 ini artinya terjadi kenaikan sebesar 16,48% dan tahun 2013 naik menjadi Rp 5.072.540 yang artinya terjadi kenaikan sebesar 11,05%. Hal ini berarti perusahaan telah efektif dalam menginvestasikan modalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan kembalian investasi sesuai dengan harapan investornya.

2) *Return On Investment (ROI)* dengan Pendekatan *Du Pont System* dan *Residual Income (RI)* PT. Mandom Indonesia, Tbk.

Return On Investment (ROI) periode 2011 sampai dengan 2013 mengalami penurunan, pada periode 2011 ke 2012 turun dari 12,35% menjadi 11,94% ini berarti terjadi penurunan sebesar -3,32%, penurunan ini disebabkan oleh nilai NPM yang turun pada periode 2011 dan 2012 yaitu 8,46% menjadi 8,12%, sedangkan nilai TATO naik yaitu 1,46 kali menjadi 1,47 kali. Periode 2013 turun menjadi 10,98% ini berarti terjadi penurunan sebesar -8,04%, disebabkan oleh penurunan nilai NPM dan TATO. *Residual Income (RI)* periode 2011 hingga 2013 mengalami fluktuatif. Periode 2011 dan 2012 mengalami penurunan dari Rp 11.351.310.012 menjadi Rp 7.313.085.361 yang artinya terjadi penurunan sebesar -35,57% dan periode 2013 mengalami kenaikan menjadi Rp 16.185.007.874 yang artinya terjadi kenaikan sebesar 121,31%.

3) *Return On Investment (ROI)* dengan Pendekatan *Du Pont System* dan *Residual Income (RI)* PT. Martina Berto, Tbk.

Return On Investment (ROI) periode 2011 sampai dengan 2013 pada tabel mengalami penurunan. Periode 2011 dan 2012 turun dari 7,9% menjadi 7,48% artinya terjadi penurunan sebesar -5,32% ini disebabkan oleh nilai NPM turun dari 6,58% menjadi 6,4% dan TATO juga mengalami

penurunan dari 1,2 kali menjadi 1,18 kali sedangkan periode 2013 mengalami penurunan yang drastis yaitu 2,65% artinya terjadi penurunan sebesar -64,57% disebabkan oleh penurunan nilai NPM yang drastis yaitu 2,52% dan TATO juga turun sebesar 1,05 kali. *Residual Income (RI)* Periode 2011 sampai dengan 2013 pada tabel 40 diketahui bahwa perusahaan menghasilkan nilai RI yang tidak negatif dari tahun ke tahun selama periode penelitian yaitu Rp -19.842.394.626, Rp -11.934.671.264, dan Rp -13.013.069.077. RI yang negatif ini disebabkan oleh nilai ROI lebih kecil dari nilai WACC. Pencapaian RI yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan terbebani biaya modal yang tinggi dari NOPAT, sehingga berakibat pada tingkat pengembalian investor dan pemegang saham belum sepenuhnya dapat direalisasikan.

4) *Return On Investment (ROI)* dengan Pendekatan *Du Pont System* dan *Residual Income (RI)* PT. Mustika Ratu, Tbk.

Return On Investment (ROI) periode 2011 sampai dengan 2013 pada tabel 45 mengalami fluktuatif. Periode 2011 ke 2012 mengalami peningkatan dari 6,59% menjadi 6,78% yang artinya terjadi kenaikan sebesar 2,88% kenaikan ini disebabkan oleh nilai NPM turun dari 6,86% menjadi 6,71%, tetapi nilai TATO naik dari 0,96 kali menjadi 1,01 kali, sedangkan pada periode 2013 mengalami penurunan yang drastis menjadi -1,51% ini artinya terjadi penurunan sebesar -122,27% penurunan ini disebabkan oleh nilai NPM turun drastis menjadi -1,87% dan nilai TATO juga ikut turun menjadi 0,81 kali. *Residual Income (RI)* bernilai negatif, pencapaian RI yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan terbebani oleh biaya modal yang tinggi daripada nilai laba operasi bersih setelah pajak, sehingga berakibat pada tingkat pengembalian investor dan pemegang saham belum sepenuhnya dapat dibagikan.

B. Analisis dan Interpretasi Data secara *Cross Sectional Approach*

1) Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga secara *Cross Sectional Approach*

Cross Sectional Approach sebuah metode untuk membandingkan antara perusahaan yang sejenis dimana metode ini dapat mengetahui kondisi masing-masing perusahaan dilihat dari tinggi, setara, atau rendahnya dari rata-rata industri.

Tabel 2 Rekapitulasi Rasio Keuangan Tahun 2011 Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

Rasio	Perusahaan				Rata-rata Industri
	UNVR	TCID	MBTO	MRA T	
NPM	17,74	8,46	6,58	6,86	9,91
ROE	113,13	13,72	10,65	7,77	36,32
ROI	39,74	12,35	7,9	6,59	16,64
TATO	2,24	1,46	1,2	0,96	1,47

Sumber: Data Diolah, 2015

Tabel 3 Rekapitulasi Rasio Keuangan Tahun 2012 Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

Rasio	Perusahaan				Rata-rata Industri
	UNVR	TCID	MBTO	MRA T	
NPM	17,72	8,12	6,34	6,71	9,72
ROE	121,94	13,71	10,48	7,97	38,53
ROI	40,4	11,94	7,48	6,78	16,65
TATO	2,28	1,47	1,18	1,01	1,49

Sumber: Data Diolah, 2015

Tabel 4 Rekapitulasi Rasio Keuangan Tahun 2013 Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

Rasio	Perusahaan				Rata-rata Industri
	UNVR	TCID	MBTO	MRA T	
NPM	17,40	7,9	2,52	-1,87	6,49
ROE	125,81	13,54	3,58	-1,77	35,29
ROI	40,02	10,98	2,65	-1,51	13,04
TATO	2,3	1,39	1,05	0,81	1,39

Sumber: Data Diolah, 2015

1. PT. Unilever Indonesia, Tbk. Tahun 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi rasio keuangan dilihat dari rasio profitabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2011 sampai dengan 2013 menunjukkan kondisi yang sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan nilai NPM, ROE dan ROI berada diatas nilai rata-rata industri, artinya perusahaan telah mampu memaksimalkan laba yang diperoleh dari penjualan, aktiva dan modal. Dilihat dari rasio aktivitas PT. Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2011 sampai dengan 2013 menunjukkan kondisi sudah sangat memuaskan, ditunjukkan dengan nilai TATO yang berada diatas nilai rata-rata industri, artinya perusahaan sudah memaksimalkan penggunaan aktivitya dalam meningkatkan volume penjualan dibandingkan perusahaan yang sejenisnya.

2. PT. Mandom Indonesia, Tbk. Tahun 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi rasio keuangan di atas, apabila dilihat dari rasio profitabilitas pada periode 2011 sampai dengan 2013 PT. Mandom Indonesia, Tbk. menunjukkan kondisi perusahaan

yang kurang memuaskan, hal ini terlihat dari nilai NPM pada tahun 2013 berada diatas nilai rata-rata industri ini artinya perusahaan mampu mendapatkan laba atas penjualan, sedangkan nilai NPM tahun 2011 dan 2012 berada dibawah nilai rata-rata industri, ROE dan ROI juga berada dibawah rata-rata industri periode 2011 sampai dengan 2013, ini artinya perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan dalam menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Dilihat dari rasio aktivitas, menunjukkan kondisi perusahaan masih kurang memuaskan dikarenakan nilai TATO masih dibawah nilai rata-rata industri artinya perusahaan kurang efisien dalam penggunaan aktivitya dalam meningkatkan penjualan.

3. PT. Martina Berto, Tbk. tahun 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi rasio keuangan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 PT. Martina Berto, Tbk dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan kurang memuaskan dikarenakan nilai ROE, NPM dan ROI masih dibawah rata-rata industri artinya perusahaan masih kurang mampu memaksimalkan perolehan laba dalam penjualan, aktiva dan modal. Dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi kurang memuaskan juga dikarenakan nilai TATO masih dibawah nilai rata-rata industri, ini artinya perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktivitya.

4. PT. Mustika Ratu, Tbk. Tahun 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi rasio keuangan dilihat dari rasio profitabilitas tahun 2011 sampai dengan 2013 PT. Mustika Ratu, Tbk. mengalami kondisi yang tidak memuaskan dikarenakan nilai ROE, NPM dan ROI berada jauh dibawah rata-rata industri dibandingkan perusahaan sejenis lainnya, artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba atas sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, sedangkan dilihat dari rasio aktivitas juga mengalami kondisi tidak memuaskan dikarenakan nilai TATO berada dibawah rata-rata industri yang artinya perusahaan belum mampu mengoptimalkan penggunaan aktivitya dalam meningkatkan penjualan.

5 KESIMPULA DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga jika menggunakan analisis *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System* secara *time series*

pada periode 2011 sampai dengan periode 2013 mengalami penurunan dan fluktuatif. ROI mengalami penurunan disebabkan oleh beban perusahaan, kenaikan beban pokok penjualan dan penggunaan aset yang tidak efektif dan tidak efisien dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan masih kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya. *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System* secara *cross sectional approach* menunjukkan bahwa rata-rata ROI industri yang dihasilkan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga bisa dikatakan masih kurang baik, terlihat dari nilai ROI rata-rata industri pada periode 2011 hingga 2013 yang positif tetapi mengalami fluktuatif. ROI rata-rata industri pada periode 2011 mengalami peningkatan dari 16,64% menjadi 16,65% pada periode 2012, kemudian mengalami penurunan pada periode 2013 sebesar 13,04%. Nilai ROI perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang berada di atas rata-rata industri adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk.

2. Kinerja keuangan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga jika menggunakan analisis *Residual Income* (RI) menunjukkan hasil yang positif dan negatif. Pencapaian RI yang positif menunjukkan perusahaan tidak terbebani biaya modal yang tinggi begitu sebaliknya atau biaya modal lebih kecil dari NOPAT, sehingga perusahaan dapat mengembalikan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Perusahaan yang memiliki nilai RI tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk.

B. Saran

1. Saran bagi Investor

Berdasarkan kesimpulan sebaiknya investor menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi yaitu dengan cara menganalisis *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI). ROI yang tinggi itu artinya perusahaan memiliki kinerja yang bagus, apabila RI bernilai positif dikarenakan nilai ROI lebih besar dari nilai WACC itu artinya menunjukkan perusahaan dapat mengembalikan tingkat pengembalian investasi sesuai yang diharapkan investor begitu juga sebaliknya.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya tidak menggunakan judul skripsi *Return On Investment*

(ROI) dan *Residual Income* (RI) dengan pendekatan *Du Pont System* dikarenakan dalam teori *Du Pont System* tidak ada tidak ada *Residual Income* (RI), yang termasuk *Du Pont System* hanya *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential Of Financial Management*. Edisi Kesebelas. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Ray H., Noreen, Eric W. & Brewer, Peter C. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen & Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Manajerial Suatu Pandang Buku 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*; Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarni, F dan Sugiyarso, G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Jurnal:

- Singgih, M.L. 2008. Pengukuran kinerja perusahaan dengan metode economic value added. *Jurnal ekonomi*. Surabaya: ITS.

Internet:

Supriyanto, Bambang. 2014. “Kinerja Belum Cantik, Saham Emiten Kosmetik Mulai Dilirik”, diakses pada Tanggal 30 November 2014 dari <http://m.bisnis.com/.../>